



Akan Terus Jadi Unggulan



Pasar Telo (ketela) di Kelurahan

Untuk melindungi keberadaan pasar-pasar tersebut, kata Haryadi,

1. Dinlopas
2. Dinas Pendidikan
3.
4.
5.

ak Lanjut

Dilengkapi

Diketahui

Pers

Pemkot telah melakukan pembatasan pendirian minimarket terutama waralaba di setiap kecamatan. Maksimal ada 52 minimarket waralaba di seluruh Kota Yogyakarta. Saat ini pihaknya tengah mendata ulang terkait keberadaan minimarket tersebut. Pendirian minimarket diatur sedemikian rupa agar tidak berdekatan dengan pasar tradisional.

Kepala Dinas Pengelolaan Pasar (Dinlopas) Kota Yogyakarta Suyana mengatakan, pihaknya akan melakukan revitalisasi pasar tradisional secara bertahap.

Tahun ini pihaknya akan melakukan revitalisasi dua pasar tradisional yaitu Pasar Demangan dan Pasar Legi, Patangpuluhan. Revitalisasi dilakukan dengan perbaikan atap, lantai, sanitasi, dan drainase.

Anggaran perbaikan pasar berasal dari anggaran murni APBD tahun ini.

Untuk perbaikan Pasar Demangan, Pemkot mengalokasikan dana sekitar Rp 1 miliar. Sementara Pasar Legi, dana perbaikan sekitar Rp 1,1 miliar. "Kita targetkan akhir tahun ini selesai," terang Suyono.

Menurutnya, pihaknya menerapkan enam prinsip revitalisasi pasar tradisional di Yogyakarta, sehingga mampu bersaing dengan pasar modern. Keenam prinsip tersebut lebih ditekankan pada aspek pembangunan non fisik. "Ada enam pengelolaan aspek yang akan kami ubah di pasar-pasar tradisional agar tidak tergusur oleh pasar-pasar modern," kata Suyono.

Keenam

aspek tersebut, menurutnya, meliputi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM); tidak hanya pada para pengelola pasar tetapi juga cara berpikir para pedagang.

Kedua, lanjutnya, terkait produk yang dijual di pasar-pasar tradisional. "Produk yang dijual di pasar tradisional harus berbeda dengan produk yang dijual di pasar modern," katanya.

Ketiga, masalah harga jual yang dinilai masih kalah bersaing.

Aspek keempat meliputi pembenahan tempat pasar-pasar tradisional.

Selain itu aspek kelima, terkait dengan promosi pasar tradisional.

Suyono mengakui, promosi yang dilakukan pemerintah sampai saat ini sangat minim. Bahkan, katanya, Provinsi DIY terlalu mempromosikan keberadaan pasar-pasar modern. "Selain itu, kami mengubah aspek pelayanan para pedagang. Pelayanan pedagang harus ditingkatkan dan harus ramah melayani ini aspek keenamnya," tuturnya.

Promosi pasar

Terkait aspek promosi pasar, lanjut dia, Dinlopas untuk kali kedua menyelenggarakan *blusukan* pasar dengan melibatkan siswa-siswa Sekolah Dasar. Tahun ini sedikitnya 80 siswa SD mengikuti program tersebut.

"*Blusukan* pasar ini untuk mendekatkan anak-anak dan mengetahui pasar tradisional. Sebab, sudah

sangat jarang orangtua mengajak anak-anak ke pasar. Biasanya mereka mengajak anak-anaknya ke mal," tandasnya.

Menurutnya, anak-anak adalah penerus pembangunan di Kota Yogyakarta. Karenanya kegiatan kali ini diperuntukkan bagi anak-anak dengan harapan akan muncul rasa cinta terhadap pasar tradisional. Langkah ini selain sebagai promosi juga sebagai ajang pelestarian keberadaan pasar tradisional di Yogyakarta.

Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta berencana untuk melakukan kegiatan serupa tahun depan dengan memperbanyak jenjang sekolah yang diikuti. "Tahun ini hanya sekolah dasar saja. Tahun depan, kami berharap bisa menambah jenjang SMP dan SMA dengan bobot lomba yang berbeda-beda," katanya.

Selain *blusukan* pasar, setiap tahun Pemkot Yogyakarta bersama Forum Silaturahmi Paguyuban Pedagang Pasar Yogyakarta juga rutin menggelar program belanja berhadiah di pasar tradisional di Yogyakarta. Melalui program ini pembeli akan mendapatkan kupon berhadiah sesuai dengan jumlah uang yang dibelanjakan.

Untuk pasar kelas I dan II seperti Beringharjo dan Giwangan, pembeli akan memperoleh satu lembar kupon setiap pembelian Rp 40 ribu berlaku kelipatan. Di pasar kelas II seperti Demangan, Sentul, Kotagede, Serangan, Klithikan, senilai Rp 30 ribu satu kupon. Di pasar kelas IV dan V, minimal Rp 20 ribu untuk satu kupon.

Para pembeli mengisi kupon undian dan dimasukkan dalam kotak di masing-masing pasar. Selanjutnya kupon tersebut diundi untuk memperoleh hadiah berupa sepeda motor, televisi, laptop, kulkas, mesin cuci, dan lain-lain. Program yang sudah digelar sejak 2011 ini mampu meningkatkan omzet pedagang pasar tradisional hingga 40 persen. ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pengelolaan Pasar			

Yogyakarta, 18 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005